HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGAPIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

SARWONO
NIM: 55658/2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang
Nama	:	Sarwono
NIM / BP	:	55658/2010
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik

Padang, 31 Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II

Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sarwono
NIM : 55658/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi ini di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGAPIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Padang, 31 Januari 2018

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	2.
3. Anggota	: Dr. Hasan Maksum, MT	3.
4. Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	4.
5. Anggota	: Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang", adalah hasil karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 31 Januari 2018
Yang membuat pernyataan

Sarwono
NIM. 55658/2010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Segala puji bagi-MU ya Allah,, Lantunan Al-fatihah di iringi Shalawat dan salam ku ucapkan untuk Baginda Rasulullah SAW. Hamba menadahkan tangan dan berdo'a dalam syukur yang tiada terkira. Sarwono persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi dan mencurahkan kasih sayang kepadaku. Semua pengorbanan jiwa dan raga tak bisa kubalas hingga akhir hayatku. Semua itulah yang membuatku selalu kuat menjalani setiap cobaan dan rintangan yang ada didepanku. Skripsi ini sebagai bukti keseriusan untuk menyelesaikan studiku di UNP. Demi hidupku kalian rela mengorbankan harta, jiwa raga dan nyawa sekalipun. Maafkan daku yang selalu menyusahkanmu. Semoga Allah SWT memberi pahala atas tiap jerih payah dan tetes keringatmu untukku.

"Ya Allah ya Rahman ya Rahim. Terima kasih telah Engkau titipkan hamba diantara orang tua (Ibu dan Ayah, Bapak dan Ibu Dosen, Ibu dan Bapak Guru) yang selama ini menjaga, mendidik, dan membimbingku menuju kedewasaan. Ya Allah tempatkanlah kelak mereka ditempat yang layak yaitu Surga Firdaus. Ya Allah jauhkanlah kami semua dari siksa api nerakamu, godaan syetan yang terkutuk, marabahaya dan bencana serta gangguan orang-orang dzalim".

Kepada Ayahanda (Waiman Gisus) dan Ibunda (Juarni)

Untuk Kakanda (Misran dan Julhamsyah) serta Adinda (Musliani dan Habibah Jannah) - dan semua keluarga besar di kampung. Sekarang hanya karya sederhana ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian, Terima kasih.

Untuk teman-teman di jurusan TEKNIK OTOMOTIF dan PPIPM, terima kasih semuanya.

"Sesunguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknyakamu berharap".

'Man Jadda Wa Jadda'

ABSTRAK

Sarwono. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang" *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yaitu, menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara dua variabel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling*. Populasi penelitian ini berjumlah 76 siswa dari kelas XI TKR dan XI TSM dan sampel penelitian berjumlah 44 siswa. Sampel diambil dari kelas XI TKR dan XI TSM. Data berasal dari data primer dikumpulkan dengan cara memberikan angket kepada sampel kelas XI TKR dan kelas XI TSM yang masing-masing berjumlah 22 siswa dan data skunder diambil dari nilai UAS Semester Ganjil siswa kelas XI TSM dan siswa kelas XI TKR yang masing-masing berjumlah 22 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang. Diperoleh hasil dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,402) > r_{tabel} (0.297) dan t_{hitung} (3.10498) > t_{tabel} (2,01808) pada taraf signifikan 5%. Kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang, sebesar 0,402 (r = 0,297). Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa tersebut tergolong dalam ketegori cukup.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang**. Shalawat dan salam terucap kepada Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat yang telah menuntun umat manusia kejalan yang benar. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai kewajiban untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S1) di Jurusan Teknik Otomotif FT – UNP.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan maksimal. Walaupun demikian tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semua demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT – UNP).
2. Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif FT – UNP, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.

3. Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT – UNP, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II.
4. Dr. Hasan Maksum, M.T selaku Penasehat Akademik (PA) selama penulis kuliah dan menimba ilmu di Jurusan Teknik Otomotif FT – UNP.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Kakanda dan Adinda tersayang, serta seluruh keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendukung semua usaha penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Teknik Otomotif FT – UNP.
6. Seluruh Dosen penguji, Dosen pengajar dan Guru Besar, Teknisi serta Staf ahli di Jurusan Teknik Otomotif FT – UNP.
7. Kepala Sekolah beserta Jajarannya dan Guru beserta Staf Pengajar Teknik Otomotif (TKR dan TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
8. Seluruh sahabat terbaik 2010 dan rekan-rekan mahasiswa Teknik Otomotif FT – UNP yang turut membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan dan adik-adik hebat di PPIPM – UNP.

Semoga segala kebaikan dan dukungan dari semua pihak diberi pahala oleh Allah SWT. Semoga ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh menjadi bekal dalam meniti karir dimasa yang akan datang serta berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin ya Robbal'alamin

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Padang, 31 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori 9
    1. Hasil belajar 9
    2. Siswa 13
    3. Motivasi 15
    4. Belajar 22
    5. Motivasi belajar 34
    6. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar 36
B. Penelitian Yang Relevan 37
C. Kerangka Konseptual 38
D. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....41
C. Defenisi Operasional..41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....41
E. Variabel Penelitian..44
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....46
G. Teknik Analisa Data Penelitian.....52

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....61
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....64
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....66
D. Pembahasan.....68
E. Keterbatasan Penelitian.....70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....71
B. Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA.....73
LAMPIRAN.....75

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Persentase nilai Mid Semester siswa kelas XI TKR dan TSM Mata Pelajaran Sistem Pengapian SMK Muhammadiyah 1 Padang 5
2. Populasi penelitian 42
3. Sampel penelitian 44
4. Bobot pernyataan angket penelitian 46
5. Kisi – kisi instrumen penelitian.....48
6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r 59
7. Rangkuman perhitungan statistik dasar.....61
8. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar (X).. 62
9. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa (Y).....63
10. Rangkuman pengujian normalitas.....64
11. Ringkasan Anova variabel (Y) atas variabel (X).....66
12. Ringkasan hasil motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Ranah dalam hasil belajar.....11
2. Skema anak didik sebagai pokok persoalan (subjek).....14
3. Skema proses belajar dan hasil akhir yang seharusnya dicapai 26
4. Kerangka konseptual 38
5. Histogram motivasi belajar siswa (X) 62
6. Histogram hasil belajar siswa Kelas XI TKR dan TSM pada mata pelajaran Sistem Pengapian.....64
7. Persamaan garis Regresi.....65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi 75
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 76
Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian 77
Lampiran 4. Tabulasi Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar 81
Lampiran 5. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar 84
Lampiran 6. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar 85
Lampiran 7. Angket Penelitian Motivasi Belajar 86
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar 90
Lampiran 9. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar 91
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Belajar 92
Lampiran 11. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar 93
Lampiran 12. Uji Normalitas Motivasi Belajar 94
Lampiran 13. Uji Normalitas Hasil Belajar 95
Lampiran 14. Uji Linearitas 96
Lampiran 15. Uji Hipotesis 99
Lampiran 16. Tabel z 100
Lampiran 17. Tabel Distribusi x 101
Lampiran 18. Tabel t 102
Lampiran 19. r table 104
Lampiran 20. Nilai MID Semester Ganjil 2017/2018 105
Lampiran 21. Nilai UAS Semeser Ganjil 2017/2018 107
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu elemen penentu dalam keberhasilan suatu negara. Agar tercapai pembangunan nasional, maka pembangunan sumber daya manusia harus dilakukan terlebih dahulu. Inilah yang mendasari pemerintah menggiatkan pembangunan di dunia pendidikan dan pelatihan yang juga merupakan salah satu program dalam kegiatan pembangunan nasional. Pendidikan nasional dimaksudkan agar bangsa Indonesia tidak jauh tertinggal dari bangsa lain dalam hal mutu/kualitas sumber daya manusia (SDM). Keseluruhan jalur pendidikan tersebut harus mengacu kepada fungsi dan tujuan pendidikan yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk-bentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang di pertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan dan perilaku. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan

output merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menempah SDM yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi sesuai dengan program studinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 23 pasal 15 tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu subsistem dari sistem pendidikan nasional. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan lembaga terkait merancang sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada terciptanya kurikulum yang terstruktur dalam rangka pencapaian tujuan diatas. Pembaharuan terhadap kurikulum terus dilakukan, hingga saat ini yang terbaru digunakan adalah kurikulum 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang melakukan serangkaian pembelajaran dan pelatihan dibidang teknologi. SMK bertujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan sehingga

memiliki keterampilan dan mampu bersaing bekerja didunia usaha dan didunia industri.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja. Masalah tersebut mengakibatkan jumlah lulusan SMK banyak yang menganggur dan kesulitan dalam mencari pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi edukatif antara siswa dengan guru, dibutuhkan unsur-unsur komunikasi pendukung yaitu, siswa sebagai (*komunikan*), guru sebagai (*komunikator*), pesan dan saluran serta media. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik serta mengantarkan peserta didik menuju kearah kedewasaannya. Dalam berlangsungnya proses dan kegiatan belajar mengajar komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar-mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatif yang mendasari proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar, proses belajar mengajar harus berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Hasil belajar bukanlah merupakan masalah

yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan beberapa faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu intelegensi, cara belajar, perhatian, bakat, kreativitas, motivasi dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sosial, sekolah, sarana prasarana, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat, lingkungan belajar dan lain-lain.

Keberhasilan dalam proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan belajarnya. Keberhasilan belajar yang baik akan dapat diraih apabila ada keinginan untuk belajar. Keinginan itu akan muncul dengan adanya dorongan (motivasi) baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut. Motivasi belajar bagi siswa adalah salah satu faktor yang diduga sebagai penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga semakin besar motivasinya kemungkinan akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa guru mata pelajaran produktif di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yaitu, berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah kurangnya tanggapan/*respon* siswa terhadap materi yang disampaikan, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, siswa kurang disiplin, bolos sekolah dan banyak yang bermain-main ketika mengerjakan *job* yang diberikan guru saat praktikum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan masih ada hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM merupakan batas minimal seorang siswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah, berdasarkan (*notulen*) hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan mempertimbangkan: intake (kemampuan rata-rata siswa), kompleksitas (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar), kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sumber belajar). Untuk mata pelajaran Sistem Pengapian, KKM yang ditetapkan adalah 75 dengan rentang nilai 0 – 100. Bagi siswa yang nilainya $\geq$ 75 dinyatakan lulus, sedangkan siswa yang nilainya < 75 dinyatakan belum lulus dan harus mengikuti ujian remedial. Berikut ini persentasi nilai Mid Semester siswa kelas XI TKR dan TSM Mata Pelajaran Sistem Pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Persentase Nilai Mid Semester Ganjil Siswa Kelas XI TKR dan TSM Mata Pelajaran Sistem Pengapian SMK Muhammadiyah 1 Padang

Kelas	KKM	Nilai Siswa < 75,00	Nilai Siswa $\geq$ 75,00	Rata - Rata Kelas
XI TKR (37 siswa)	75	64,86 % (24 siswa)	35,13 % (13 siswa)	61
XI TSM (39 siswa)	75	61,63 % (24 siswa)	38,46 % (15 siswa)	60,71

Sumber: Guru Mata Pelajaran kelas XI TKR dan TSM SMK Muhammadiyah 1 Padang, 2017/2018.

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI TKR (61) dan kelas XI TSM (60,71). Berdasarkan hal tersebut masih jauh dari

yang diharapkan dan dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu (75). Persentase kelulusan nilai siswa kelas XI TKR (64,86%) dan nilai siswa kelas XI TSM (61,63%) siswa dari kedua kelas yang belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pengapian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas XI TKR dan XI TSM pada mata pelajaran Sistem Pengapian masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM.
2. Siswa kurang disiplin dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran, baik teori maupun praktikum.
3. Jumlah bahan dan peralatan praktik masih kurang, sehingga tidak sebanding dengan jumlah siswa pada saat praktikum.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran produktif khususnya sistem pengapian yang bersifat teori dan ini mengakibatkan rendahnya intensitas kegiatan belajar siswa pada saat praktikum.

C. Batasan Masalah

Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mengikuti pelajaran dengan semangat tinggi dan perasaan senang, sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika motivasinya rendah maka hasil belajarnya juga rendah.

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka permasalahan dibatasi pada "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan sumber acuan serta dapat dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada semester selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dan memberikan informasi dalam usaha pencapaian meningkatkan hasil belajar siswa pada semester berikutnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan instruksional yang direncanakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru yang mengajar dan membimbing siswanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik maka, dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajar.

Menurut Dimyati (2003:21) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani''. Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Perubahan–perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Hamalik (2004:30) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah

laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Hasil belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Sudjana (2004:220) "hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Antara proses belajar dengan perubahan belajar adalah dua gejala yang saling terkait, yakni sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tersebut berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

> Menurut Sjukur (2012:5), "hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik".

Dalam sistem pendidikan nasional memiliki rumusan tujuan pendidikan berupa tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional. Menurut Ahmadi (2011:125) menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikenal dengan Taksonomi Bloom "secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik".

Ranah kognitif mencakup dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif mencakup dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi,

penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik mencakup dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni, gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan *perceptual*, keharmonisan, ketepatan dan gerakan keterampilan kompleks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa mencakup tiga ranah, sebagai berikut:

a. *(al-Nahiyah al-Fikriyyah)* adalah ranah kognitif yang mencakup kegiatan mental dan fikiran. Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
b. *(al-Nahiyah al-Mauqifiyyah)* adalah ranah afektif yang mencakup dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
c. *(al-Nahiyah al-Harakah)* adalah ranah psikomotor yang mencakup dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

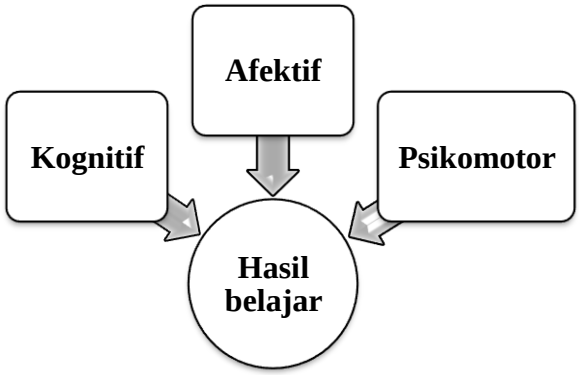

Gambar 1. Ranah dalam hasil belajar

Ketiga ranah tersebut menjadi objek dalam penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru-guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana ilmu dan kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam belajar perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut. Hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi belajar. Menurut Hamalik (2004:146) bahwa "eva1uasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan". Sejalan dengan itu Arikunto (2010:20), menyatakan bahwa "sasaran evaluasi meliputi: *input* (kemampuan, kepribadian, sikap dan tingkah laku, *inteligensi*), transformasi, dan *output"*.

> Menurut Sudijono (2009:30) bahwa, "Evaluasi terhadap peserta didik mencakup: (a) evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas (b) evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran".

Hasil belajar pada hakikatnya adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan diamalkan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu pengukuran/evaluasi terhadap suatu disiplin ilmu yang ditunjukkan dengan sudah sejauh mana siswa dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan materi yang telah dikuasainya. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah diukur dalam mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan.

2. Siswa

Hakikat anak didik sebagai siswa/subjek belajar perlu kiranya melihat diri anak didik tersebut sebagai manusia. Menurut Sardiman (2006:111) “Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempatkan posisi sentral dalam proses belajar-mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal”. Siswa atau anak didik tersebut akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai segala tujuan belajarnya.

> Menurut Al-Aqqad (1993:39) “adapun soal akal dan jiwa, Al-Qur’anul-Karim menjelaskan bahwa jiwalah yang paling dekat dengan tabiat atau dengan kekuatan vital yang mencakup kemauan dan naluri, yaitu kekuatan yang dapat bekerja dengan sadar dan dapat pula bekerja tanpa sadar”.

Dalam proses belajar mengajar pertama kali yang diperhatikan adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung. Semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik lebih pantas dianggap sebagai subjek belajar dalam proses belajar-mengajar.

Dengan demikian tidaklah tepat jika siswa dikatakan sebagai objek (objek dalam proses belajar-mengajar). Pandangan yang menganggap siswa tersebut sebagai objek, merupakan pendapat yang telah usang dan

terpengaruh oleh konsep *tabularasa* bahwa siswa diumpamakan sebagai kertas putih yang dapat ditulis sekehendak hati oleh para guru/pengajarnya.

Siswa secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau *talent* tertentu. Hanya yang jelas siswa tersebut belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan *talent* atau potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, lebih tepatnya jika siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa disebut sebagai subjek belajar.

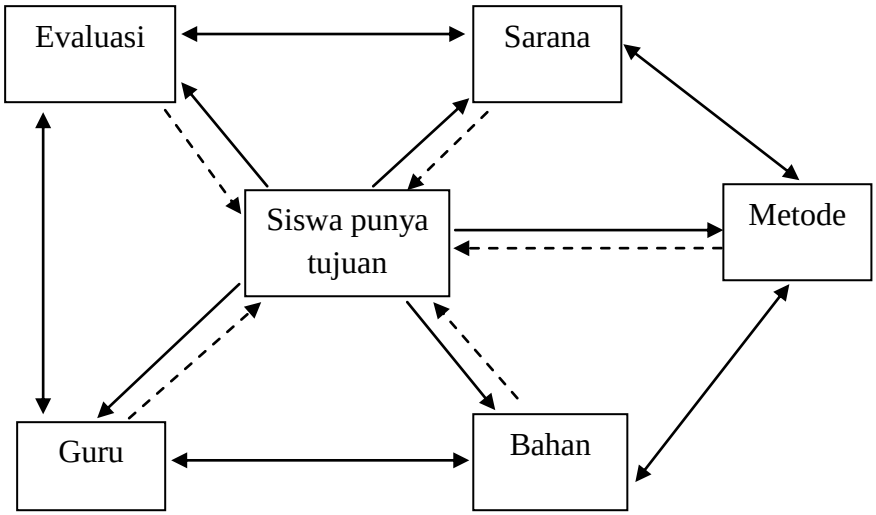

Gambar 2. Skema anak didik sebagai pokok persoalan (subjek) (Sardiman 2006:112).

Disamping itu Sardiman (2006:113) mengungkapkan, "adapun yang menjadi kebutuhan siswa antara lain, kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial dan kebutuhan intelektual". Masa sebagai anak didik senantiasa merupakan fase yang berproses untuk menemukan jati dirinya secara utuh. Oleh karena itu diperlukan orang yang telah dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan jati diri siswa agar mencapai hasil belajar yang lebih optimal sesuai dengan tujuan belajarnya.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi biasanya didefenisikan sebagai proses yang merangsang perilaku kita atau membangkitkan kita untuk mengambil tindakan. Menurut Pintrich (2003:95) dalam Arends (2013:147) "motivasi berasal dari kata kerja bahasa latin *movere* dan merujuk pada apa yang menggerakkan individu ke arah kegiatan dan tugas tertentu". Menurut Nasrun (1998:77) "motivasi merupakan kenyataan internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung tetapi menghasilkan tingkah laku yang dapat diamati".

> Menurut Triyanto (2003:8) "Motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi, merupakan daya penggerak untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk menjadi aktif bertindak sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu yang diharapkan".

Motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu. Yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Uno (2012:3), motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Motif *biogenetis*, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya. Misalnya lapar, haus, tidur, bernafas, kebutuhan seksualitas, dan sebagainya.
2) Motif *sosiogenetis* yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada sehingga motif ini tidak berkembang dengan sendirinya. Misalnya keinginan untuk berteman, mendengarkan musik, mengenal lawan jenis, berkumpul makan bersama dan lain-lain.
3) Motif *teologis*, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai dengan agamanya.

Motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan suatu kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan itu. Bila seseorang tidak membutuhkan kebutuhan tersebut maka ia cenderung tidak melakukan sesuatu hal untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1987: 93) dalam Triyanto (2003: 93) mengenai tiga hal yang mendasar dari motivasi :

1) Timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu.
2) Bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati. Tujuan itu dapat dinilai

sebagai sesuatu yang positif, yang ingin diperoleh atau dapat dinilai sebagai sesuatu yang negatif, yang ingin dihindari

3) Tujuan tercapai, sehingga seseorang merasa puas dan lega, karena kebutuhan telah tercapai.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, maka motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dilakukan dengan sadar sehingga memicu timbulnya kekuatan atau daya penggerak berupa perasaan dan kemauan yang kuat untuk menggapai sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Ahmadi (2011:136), "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar yang terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku dan perilaku individu belajar". Selanjutnya menurut Uno (2012:23) "belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Setyowati (2007:14) "motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang akan membentuk cara belajar

siswa secara sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya".

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa, yakni: menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, menerangkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan dan kemudian bekerja.

b. Karakteristik Motivasi

Selanjutnya untuk melengkapi uraian tentang motivasi ada beberapa ciri-ciri motivasi. Menurut Sardiman (2006:83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam pelajaran.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehigga kurang kreatif).
6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selanjutnya menurut Uno (2012:23) ciri – ciri motivasi belajar sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Jenis - Jenis Motivasi

Menurut Sardiman (2006:86) ada beberapa jenis motivasi, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya (motif-motif bawaan dan motif yang dipelajari).
2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, motif-motif objektif).
3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah (refleks, insting, otomatis, nafsu dan kemauan).
4) Motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang berupa hasrat dan kemauan untuk melakukan sesuatu.
5) Motivasi ekstrinsik, yaitu rangsangan yang berasal dari luar diri seseorang yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar dan dapat berupa suatu tujuan yang dicapai.

d. Fungsi Motivasi

Seorang siswa dalam mengikuti proses belajar sangat memerlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin

tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha dan proses belajar bagi para siswa. Menurut Basleman (2011:34), motivasi berfungsi sebagai berikut:

1) Motivasi memberikan kekuatan semangat (*energize*) kepada seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.
2) Mengarahkan (*direct*) kegiatan yang perlu motivasi, minat, perhatian, waktu dan daya diarahkan untuk menemukan cara yang dapat ditempuh guna mencapai tujuan.
3) Memilih dan menekankan pada tingkah laku yang tepat dilakukan dalam usaha mencapai tujuan dan menghindari tingkah laku yang tidak ada hubungannya dengan usaha pencapaian tujuan.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi secara bertahap memberikan kekuatan (*power*) berupa semangat (*spirit*) kepada siswa, mengarahkannya untuk melakukan kegiatan/pengalaman belajar, kemudian menetapkan tindakan yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan dan hasil belajar.

e. Karakteristik Umum Motivasi

Menurut Prayitno (1989:26), ada lima karakteristik umum motivasi yang dikemukakan oleh Thornburgh, yaitu sebagai berikut :

1) Tingkah laku yang bermotivasi adalah digerakkan.

Pendorongnya mungkin kebutuhan dasar dan mungkin juga kebutuhan yang dipelajari. Kebutuhan dasar misalnya, makan dan

minum, kebutuhan yang dipelajari misalnya, pujian guru. Oleh karena itu jika siswa sedang bertingkah laku berarti ia sedang memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini tampak bahwa tingkah laku itu penuh arti.

2) Tingkah laku yang bermotivasi memberi arah.

Siswa-siswa menyalurkan energinya untuk menyelasaikan tugas-tugas akademis, mengembangkan hubungan sosial, memperoleh penghargaan dan persetujuan (penerimaan) dari guru dan meningkatkan perasaan mampu.

3) Motivasi menimbulkan intensitas bertindak.

Adanya suatu usaha yang merangsang intelektual siswa maka rangsangan ini merupakan pendorong untuk menimbulkan motivasi yang kuat bagi siswa itu. Hal ini akan menimbulkan semangat bekerja yang memungkinkan ia berhasil.

4) Motivasi itu adalah selektif.

Karena tingkah laku mempunyai arti dan terarah kepada tujuan, maka siswa memilih tingkah laku yang tepat untuk mencapai tujuan atau memuaskan kebutuhannya. Karena itu siswa hanya bergairah untuk beraktivitas yang memenuhi kebutuhannya.

5) Motivasi mupakan kunci untuk pemuasan kebutuhan.

Agar termotivasi secara fisik maupun secara psikis siswa harus merasa adanya kekurangan pada dirinya.

4. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Menurut kamus besar bahasa indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memeroleh kepandaian atau ilmu". Defenisi ini memiliki pengertian bahwa menurut Rahyubi (2012:2), "belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya".

Dengan belajar siswa menjadi tahu, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki "sesuatu". Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2012:11) yang menyatakan teori Thorndike, sebagai berikut:

> Pengertian belajar adalah "proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran perasaan atau gerakan), lebih jelasnya perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang non-konkret (tidak bisa diamati)".

Beberapa definisi tentang belajar yang lainnya adalah sebagai berikut, Sardiman (2006:20) :

1) Cronbach memberikan definisi: "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).
2) Harold Spears memberikan batasan: "*Learning is to observe to read, to imitiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*"

(belajar adalah dilakukan dengan mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan).

3) Geoch mengatakan: "*Learning is a change in performance as result of practice*" (belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktik).

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan atau hal-hal lain yang dapat dijadikan bahan belajar. Sejalan dengan hal tersebut menurut Basleman (2011:12), "belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya". Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Menurut Susilo (2006:23), "*Learning is defened as the modification or strengtrening of behavior through experiencing*, pengertiannya yaitu (belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan)". Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni "mengalami". Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan "perubahan kelakuan".

Hakikat belajar adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan.

> Menurut Kunandar (2011:326) belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu, "adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya".

Selanjutnya, menurut Susilo (2006:34), ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, sebagai berikut:

1) Perubahan terjadi secara sadar yaitu, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya sesuatu perubahan dalam dirinya.
2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional yaitu, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis dan perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif yaitu, perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara (*temporer*) yaitu, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah yaitu, perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan

belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan seluruh tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan.

b. Konsep Belajar

Belajar memiliki pengertian memeroleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan pengasaan tentang sesuatu.

Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Menurut Rahyubi (2012:3) “proses belajar terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi”.

Tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan

dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi dan harus di analisis kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. Tahap evaluasi adalah proses menelaah kembali seluruh proses belajar dari awal sampai selesai.

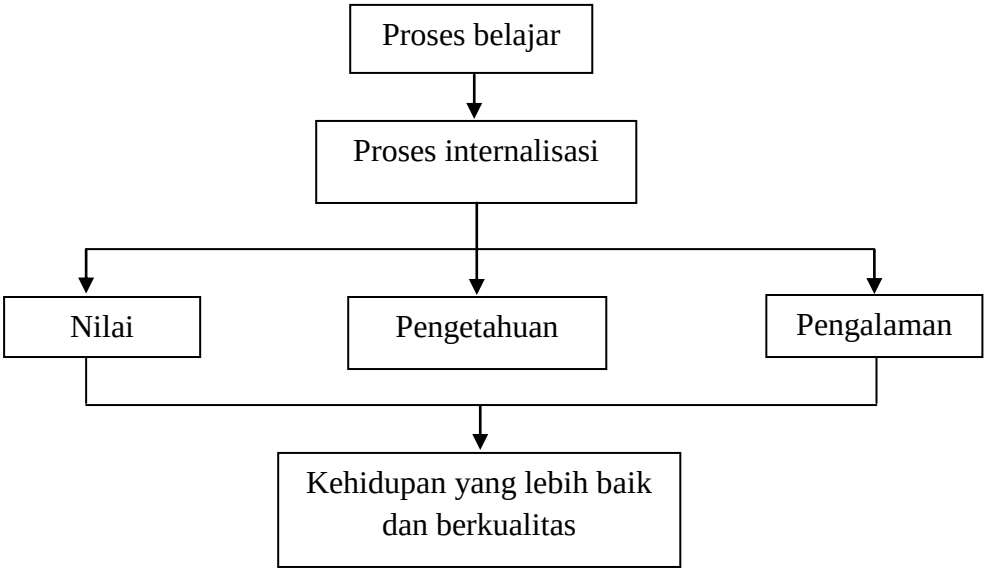

Gambar 3. Skema proses belajar dan hasil akhir yang seharusnya dicapai (Rahyubi, 2012:4).

c. Jenis - Jenis Belajar

Menurut Susilo, (2006:40), didalam proses pembelajaran ada beberapa jenis belajar, yaitu sebagai berikut :

1) Belajar bagian *(Part learning, fractioned learning*)

Belajar yang dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensi, misalnya belajar sajak atau gerakan-gerakan motoris olahraga pencak silat.

2) Belajar dengan wawasan (*Learning by insight*)

Belajar dengan wawasan sebagai suatu konsep (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. W. Kohler menyatakan bahwa "dalam menerangkan wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku".

3) Belajar diskriminatif (*Discriminatif learning*)

Belajar diskrminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4) Belajar global/keseluruhan (*Global whole learning*)

Belajar global/keseluruhan, disini bahan pelajaran yang dipelajari secara keseluruhan berulang sampai siswa menguasainya.

5) Belajar insidental (*Insidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan aggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan (intensional). Sebab dalam belajar insidental pada siswa tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada siswa mengenai mata pelajaran yang akan diujikan kelak.

6) Belajar instrumental (*Instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperhatikan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

7) Belajar laten (*Latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak secara segera dan oleh karena itu disebut laten.

8) Belajar mental (*Mental learning*)

Belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan hal lainnya. Perubahan tingkah laku yang terjadi kemungkinan tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

9) Belajar produktif (*Productive learning*)

Belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum bila siswa mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi yang lain.

10) Belajar verbal (*Verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

d. Unsur-Unsur Dalam Belajar

Menurut Salam (2004:4) ada tiga unsur belajar yaitu: "motif untuk belajar, tujuan yang akan dicapai, situasi yang mempengaruhi". Dijelaskan sebagai berikut:

1) Motif untuk belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku.

2) Tujuan yang akan dicapai adalah suasana akhir suatu perbuatan berdasarkan keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu tujuan yang menyebabkan adanya usaha keras dalam belajar dan menunjang efektivitas serta efisiensi belajar.
3) Situasi yang mempengaruhi adalah pemilihan bidang studi atau keadaan yang sesuai dengan kondisi diri sendiri. Disamping itu faktor penunjang lainnya adalah:
   a) Keadaan diri sendiri (individu yang unik).
   b) Keadaan/situasi belajar.
   c) Keadaan proses belajar.
   d) Keadaan guru/dosen yang memberi pelajaran.
   e) Keadaan teman bergaul dan belajar.
   f) Keadaan program pendidikan yang di tempuh

e. Faktor Penunjang Efisiensi Dalam Belajar

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Sardiman (2006:39) mengungkapkan "secara garis besar dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor *ekstern* (dari luar) diri si subjek belajar".

Sejalan dengan hal itu Sardiman (2006:40) mengungkapkan pendapat Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis sebagai berikut:

1) Motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.
2) Konsentrasi, dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.
3) Reaksi, didalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi.
4) Organisasi, belajar dapat juga dikatakan sebagai suatu kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.
5) Pemahaman, (*comprehension*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.
6) Ulangan, mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar dan dapat menambah pengetahuan belajar siswa.

Menurut Salam (2004:11) ada tiga faktor yang berperan dalam menunjang efisiensi belajar siswa, sebagai berikut:

1) Kesiapan (*readines*) untuk belajar, adalah merupakan kapasitas fisik dan mental untuk belajar disertai harapan skill/keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu.
2) Minat dan konsentrasi, keduanya saling berkaitan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang berhubungan. Minat adalah

perhatian yang bersifat khusus, sedangkan konsentrasi muncul akibat perhatian itu.

3) Keteraturan waktu dan disiplin, mengatur waktu dan disiplin dengan bijak dapat membawa banyak dampak positif dalam belajar.

f. Prinsip - Prinsip Belajar

Menurut Kunandar (2011:330) ada beberapa prinsip – prinsip belajar yaitu, sebagai berikut:

1) Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku siswa.
2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan.
4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berpikir kritis dan reorganisasi pengalaman.
5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
6) Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.
7) Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan.
8) Hasil belajar dapat ditransfer ke dalam situasi lain.
9) Belajar adalah hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan perilakunya.

10) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
11) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hapalan saja.
12) Bahan belajar yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari.

Berkaitan dengan prinsip belajar, Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) melalui Badan Pendidikan Internasional yaitu UNESCO pada tahun 1996 menyusun empat pilar pondasi pendidikan melalui Komisi Internasional untuk Pendidikan Abad ke-21 yang diketahui oleh (*Juques Delors*), sebagai berikut:

1) Belajar mengetahui (*Learning to know*)

Learning to know adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan serta dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan, suatu proses yang memungkinkan tertanam sikap ilmiah, yaitu sikap ingin tahu dan selanjutnya menimbulkan rasa mampu untuk selalu mencari jawaban atas masalah yang dihadapi secara ilmiah.

2) Belajar melakukan (*Learning to do*)

Sasaran akhir dari diterapkannya pilar ini adalah lahirnya generasi muda yang dapat bekerja secara cerdas dengan memanfaatkan IPTEK.

3) Belajar hidup bersama (*Learning to live together*)

Pendidikan tidak hanya membekali generasi muda untuk menguasai IPTEK dan kemampuan bekerja serta memecahkan masalah, melainkan kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, pengertian dan tanpa prasangka.

4) Belajar menjadi sesuatu (*Learning to be*)

Belajar ini ditekankan pada pengembangan potensi insani secara maksimal untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri serta membangun pribadi yang utuh.

g. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi belajar) yang lebih kondusif. Menurut Salam (2004:6), "terdapat tiga buah tujuan belajar yaitu: (1) pengumpulan/ akumulasi pengetahuan (2) penanaman konsep dan kecekatan (3) pembentukan sikap-sikap dan tingkah laku". Sejalan dengan hal tersebut Sardiman (2006:26) mengemukakan ditinjau secara umum maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu ditandai dengan kemampuan berfikir.
2) Penanaman konsep dan pengetahuan, yaitu bersifat jasmani dan rohani.

3) Pembentukan sikap, yaitu dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa dengan menggunakan pribadi guru sebagai contoh atau model.

5. Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang merangsang perilaku kita atau membangkitkan kita untuk mengambil tindakan. Menurut Pintrich (2003:95) dalam Arends (2013:147) "motivasi berasal dari kata kerja bahasa latin *movere* dan merujuk pada apa yang menggerakkan individu ke arah kegiatan dan tugas tertentu". Selanjutnya menurut Uno (2012:23) "Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu".

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno (2012:31) indikator pendukung motivasi belajar yaitu:

> (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar-yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Menurut Setyowati (2007:14) "Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong

siswa untuk belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya".

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa, yakni: menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, menerangkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan dan kemudian bekerja. Terdapat enam konsep penting yang berkenaan dengan motivasi belajar, sebagai berikut:

a. Motivasi belajar adalah proses *internal* yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapai tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi *ekstrinsik*) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi *intrinsik*).
b. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu kosekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidak cocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.

c. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
d. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.
e. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik dan dapat dipercaya.
f. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecendrungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi kepada keberhasilan/kegagalan.

6. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2006:75) "Motivasi adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan penting dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempuyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Sejalan dengan hal tersebut Susilo (2006:49) mengungkapkan, "Motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai dan keterampilan".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan sangat penting dalam mencapai kesuksesan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa berupa pengetahuan (*kognitif*), tingkah laku (*afektif*), keterampilan (*psikomotor*) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung dan mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis. Maka penulis mengambil hasil penelitian yang lain sebagai acuan yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh:

1. Radinal Mukhtar (2015), melakukan penelitian tentang "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata/*mean* motivasi belajar siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah 60,77 atau dalam kategori sedang. (2) Rata-rata/*mean* hasil belajar siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah 80,77 atau dalam kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,492 > 0,288) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).
2. Rahmadi (2011), melakukan penelitian tentang "Kontribusi Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat

Dasar-dasar Elektronika Kelas X Di SMK N 1 Guguak, Kab. Lima Puluh Kota". Dari hasil penelitian didapatkan, (1) Motivasi Belajar (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 54,2 %. (2) Sarana prasarana (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 48,6 %. (3) Besarnya persentase sumbangan variabel motivasi belajar (X_1) dan Sarana prasarana (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 54,5 %. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 95 %.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa proses belajar beserta hasilnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), dimana penelitian ini hanya meneliti seberapa besar motivasi belajar siswa kelas XI TKR dan XI TSM terhadap mata pelajaran Sistem Pengapian. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat mengikuti pelajaran dengan semangat dan perasaan senang, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah berdampak pada hasil belajar yang rendah pula.

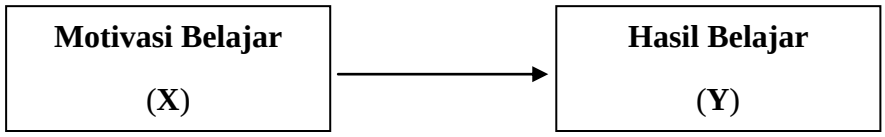

Gambar 4. Kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diduga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang.

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang, dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,402 > r_{tabel} 0,297) dan t_{hitung} (3,10498) > t_{tabel} (2,01808) pada taraf signifikan 5%.
2. Kekuatan Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang, sebesar 0,402 (r = 0,297). Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa tersebut tergolong dalam ketegori cukup.

B. Saran

1. Siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan motivasi dan kemauan belajar dalam dirinya, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami Mata Pelajaran Sistem Pengapian yang akan dan telah disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

2. Guru senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam hal belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar Mata Pelajaran Sistem Pengapian.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan lingkungan sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru dkk. (2011). *Pembelajaran Akselerasi (Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran Dalam Kelas Akselerasi)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Al-Aqqad, Abbas Mahmud. (1993). *Manusia Diungkap Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Arends, Richard I. (2013). *Belajar Untuk Mengajar (Learning To Teach) Edisi 9-Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Depdiknas. (2003). Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. (2003). Undang – Undang RI No. 23 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Dimyati (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta**:** Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.

Kunandar. (2011). *Guru Profesional* (*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*). Jakarta: Rajawali press.

Mukhtar, Radinal. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.

Nasrun. (1998). *Kontribusi Inteligensi Sikap dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Mahasiswa FPTK IKIP Padang.* Jurnal Forum Pendidikan (Nomor 01 Tahun XXIII-1998). Hlm 77

Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar.* Jakarta: DIRJEN DIKTI PPLPTK.